

ANALISIS KEJADIAN VERBAL BULLYING PADA REMAJA

Aidilla Azzahra Putri Winata¹, Jumaini², Niken Yuniar Sari³
Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru
E-mail: *Aidilla.azzahra5052@student.unri.ac.id¹

ABSTRAK

Pendahuluan : Verbal bullying sering kali menimbulkan dampak negatif pada psikologis korban maupun pelaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian verbal bullying pada remaja. Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 134 siswa remaja kelas X dan XI yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner modifikasi dari Olweus Bullying/Victim Questionnaire (OBVQ) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, keterlibatan responden, dan tingkat kejadian verbal bullying dari perspektif korban dan pelaku. Hasil : Sebanyak 87 orang (64,9%) responden pernah terlibat dalam kejadian verbal bullying, 57 orang (65,5%) diantaranya terlibat sebagai korban. Responden terlibat sebagai korban didominasi oleh remaja menengah (60,2%) dan berjenis kelamin perempuan (korban 62,7%). Sebanyak 89,2% korban terlibat dalam kejadian verbal bullying tingkat sedang. Pelaku Verbal bullying didominasi oleh perempuan (70%) dan remaja menengah (66,7%). Sebanyak 66,7% pelaku terlibat dalam kejadian verbal bullying tingkat sedang. Pelaku umumnya berkelompok 2-3 orang (65,1%). Alasan pelaku paling banyak adalah karena tidak menyukai korban (40%). Kesimpulan : Verbal bullying masih sering terjadi di kalangan remaja, terutama pada usia remaja menengah dan lebih banyak dialami oleh perempuan. Kejadiannya umumnya pada tingkat sedang, namun berdampak emosional cukup besar. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap dinamika sosial dan emosional remaja di lingkungan sekolah.

Kata kunci

Kesehatan mental, Remaja, Verbal bullying

ABSTRACT

Introductions : The frequent incidence of verbal bullying among adolescents often normalizes the behavior. In reality, verbal bullying can have a serious impact on victims' mental health. This study aims to analyze the incidence of verbal bullying among adolescents. Methods : A quantitative descriptive design was used with a sample of 134 students from grades X and XI selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a modified version of the Olweus Bullying/Victim Questionnaire (OBVQ) that has been tested for validity and reliability. Univariate analysis was used to describe respondents' characteristics and the incidence of verbal bullying from both the victim and perpetrator perspectives. Results : 64.9% of respondents were involved in verbal bullying, with 65.5% of them as victims. Most victims were mid-adolescence (60.2%) and female (62.7%). A total of 89.2% of victims experienced moderate-level bullying. Among the perpetrators, 70% were female and 66.7% were mid-adolescence. 66.7% engaged in verbal bullying at a moderate level and tended to act in small groups (2-3 people). The primary reason for verbal bullying was personal dislike (40%). Conclusion : Verbal bullying remains common among adolescents, especially middle adolescents and predominantly females. It typically occurs at a moderate level but has significant emotional impacts. This highlights the need for attention to adolescents' social and emotional dynamics in schools.

Keywords

Adolescence, Mental health, Verbal bullying

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam kehidupan individu, di mana terjadi berbagai perubahan signifikan secara fisik, hormonal, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja berada dalam tahap pencarian identitas diri yang menjadi tugas perkembangan utama menurut teori Erikson, yakni identitas versus kebingungan identitas. UNICEF (2024) menyebutkan bahwa usia remaja berkisar antara 10 hingga 19 tahun, dengan jumlah populasi global mencapai 1,3 miliar jiwa. Di Indonesia, jumlah remaja mencapai 46 juta jiwa atau sekitar 17% dari total populasi penduduk (BPS, 2020). Di Provinsi Kepulauan Riau, jumlah remaja usia 10–15 tahun tercatat sebanyak 182.000 jiwa, sedangkan remaja usia 15–19 tahun berjumlah sekitar 170.000 jiwa. Djibu (2023) mengklasifikasikan masa remaja menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal (10–13 tahun), remaja tengah (14–16 tahun), dan remaja akhir (17–19 tahun).

Dalam proses perkembangan ini, remaja sering kali menghadapi berbagai tekanan sosial yang dapat memicu munculnya perilaku menyimpang, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih terhadap korban. Perilaku ini tidak hanya menyebabkan kerusakan secara fisik, tetapi juga memberikan dampak serius pada kesehatan mental dan psikologis korban. Kasus bullying di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada Februari 2024, publik dikejutkan oleh kasus bullying yang melibatkan anak dari publik figur nasional, di mana korban mengalami luka bakar dan memar (Tempo, 2024). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya 119 kasus bullying pada tahun 2020, 53 kasus pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 226 kasus pada tahun 2022. Bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying fisik (55,5%), diikuti bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%).

Bullying verbal merupakan bentuk bullying yang dilakukan secara lisan, seperti penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, penyebaran gosip, atau fitnah. Meskipun tidak menimbulkan luka fisik, dampak dari verbal bullying sangat besar terhadap kondisi emosional dan psikologis korban. Pratiwi dkk. (2021) mengungkapkan bahwa bentuk verbal bullying yang paling umum adalah penghinaan (30,7%), dengan alasan utama karena tidak menyukai kondisi fisik atau bau tubuh teman (49,9%). KPAI (dalam Febriana, 2021) juga melaporkan bahwa perilaku bullying terjadi di berbagai jenjang pendidikan, yaitu 39% di tingkat SD, 22% di tingkat SMP, dan 39% di tingkat SMA. Namun, verbal bullying sering kali dianggap sebagai hal biasa dan tidak disadari sebagai bentuk kekerasan, baik oleh pelaku maupun oleh lingkungan sekitar.

Hasil wawancara informal dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Singkep menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa contoh perilaku tersebut antara lain mengejek kekurangan fisik teman, memanggil dengan nama orang tua, serta mengungkit pengalaman memalukan seseorang. Salah satu siswa yang dihubungi peneliti juga mengonfirmasi bahwa verbal bullying seperti mengejek, meniru cacat fisik, dan mengucapkan kata-kata yang menyakitkan masih sering terjadi dan dianggap lumrah di lingkungan sekolah. Sayangnya, hingga saat ini belum ditemukan penelitian ilmiah maupun laporan resmi yang membahas insidensi dan prevalensi verbal bullying di SMAN 2 Singkep. Padahal, pihak sekolah telah berupaya membentuk Satgas Anti-Bullying yang bertujuan untuk meminimalisir kejadian bullying, salah satunya melalui pengumpulan data yang akurat mengenai kejadian bullying di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kejadian verbal bullying pada remaja. Fokus penelitian mencakup identifikasi karakteristik remaja yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat program pencegahan bullying di sekolah, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan pihak sekolah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu keperawatan, khususnya dalam memahami isu-isu psikososial yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kumpulan langkah-langkah dan teknik yang diterapkan untuk menganalisis serta mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Silaen, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2018).

2.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah subjek dan objek dari suatu penelitian. Subjek penelitian adalah lokasi yang akan digunakan dalam penelitian sedangkan objek penelitian adalah data yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memudahkan proses pengumpulan, analisis dan penarikan kesimpulan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI siswa di SMA N 2 Singkep yang berjumlah 200 orang.

Sampel adalah sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi yang mana sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan yang representatif tentang populasi yang lebih besar (Amin, 2023). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel proportionate stratified random sampling, yang artinya data populasi memiliki komponen yang bertingkat secara proporsional (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e²: tingkat kesalahan yang diizinkan untuk memilih anggota sampel (tingkat kesalahan 5% dalam sampel ini).

Ukuran sampel (n) dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 134 siswa dari 200 siswa. Pengambilan responden dilakukan di kelas X dan XI menggunakan perhitungan dengan rumus proportional stratified random sampling berikut:

$$N_i = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

Ni = angka sampel kelas

N1 = angka populasi kelas

N = jumlah total populasi

n = sampel yang dibutuhkan

Tabel 1: Jumlah Sampel Kelas X Dan XI

No	Proporsi tiap kelas	Jumlah
1	$XA = \frac{35}{200} \times 134 = 23,4$	23 orang
2	$XB = \frac{36}{200} \times 134 = 24,1$	24 orang
3	$XC = \frac{34}{200} \times 134 = 22,7$	23 orang
4	$XI.A = \frac{30}{200} \times 134 = 20,1$	20 orang
5	$XI.B = \frac{32}{200} \times 134 = 21,4$	21 orang
6	$XI.C = \frac{35}{200} \times 134 = 23,4$	23 orang
Total		134 orang

Jumlah tersebut dijadikan jumlah sampel penelitian di SMAN 2 Singkep sebanyak 134 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa/i dari kelas X dan XI
- b. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa/i yang tidak hadir saat pengambilan data
- b. Menolak menjadi responden

2. 2 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan variabel dengan cara yang dapat diukur dan diamati, berdasarkan karakteristik yang terlihat. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang akurat terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti (Hidayat & Hayati, 2019).

Tabel 2: Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Verbal bullying</i>	Suatu tindakan atau perilaku penindasan / perundungan yang dilakukan secara verbal atau lisan a. oleh pelaku kepada korban. Dimensi bentuk <i>verbal bullying</i> : b. bentuk kejadian <i>verbal bullying</i>	Kuesioner : <i>Olweus Bullying/victim Questionnaire</i> (OBVQ)	Ordinal (likert)	Interpretasi hasil : Rendah = 0-9 Sedang = 10-20 Tinggi = 21-30

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
	yang dialami korban			
	Dimensi dampak emosional verbal			
c.	<i>bullying</i> : keadaan perasaan atau emosional korban setelah mengalami verbal <i>bullying</i>			
	Dimensi konteks verbal <i>bullying</i> : bagian atau area yang menjadi bahan verbal <i>bullying</i>			

2. 3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel yang diteliti. Validitas dan reliabilitas instrumen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik subjek yang diukur, kemampuan pengguna instrumen, serta kualitas dari instrumen itu sendiri (Yusup, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket adalah instrumen yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diisi dan dijawab oleh responden.

1. Bagian pertama instrumen dalam penelitian ini berisi pertanyaan karakteristik responden. Bagian ini berisi pertanyaan terbuka sebanyak 3 pertanyaan yaitu nama, kelas dan jenis kelamin
2. Bagian kedua instrumen dalam penelitian ini berisi kuesioner untuk korban verbal bullying. Peneliti menggunakan Olweus Bullying/victim Questionnaire (OBVQ) khusus bagian victim yang peneliti terjemahkan dan modifikasi agar lebih spesifik ke bagian verbal. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi ke dalam 3 bagian dan 5 pertanyaan mengenai profil pelaku dan respon orang dewasa. Bagian pertama berupa pertanyaan mengenai bentuk bullying, bagian kedua mengenai dampak emosional dan bagian ketiga mengenai konteks bullying. Pilihan jawaban didasarkan pada skala likert. Skala Likert adalah skala penilaian yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ilmu sosial, khususnya dalam pendekatan kualitatif (FWU Journal of Social Science, 2022).

Tabel 3: Blueprint Tingkat Verbal bullying Bagian Victim

Dimensi	Nomor butir item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bentuk <i>bullying</i>	1,2	3,4	4
Dampak verbal <i>bullying</i>	5,6	7	3
Konteks verbal <i>bullying</i>	10	8,9	3
Total	6	4	10

Tiap butir soal memiliki nilai yaitu sangat Setuju (SS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 0. Nilai tiap butir soal kemudian dijumlahkan dan dikelompokkan sesuai interpretasinya. Total nilai 0-9 dinyatakan tingkat mengalami verbal bully rendah, 10-20 dinyatakan tingkat sedang dan 21-30 dinyatakan tingkat tinggi.

3. Bagian ketiga instrumen dalam penelitian ini berisi kuesioner untuk pelaku verbal bullying. Peneliti menggunakan Olweus Bullying/victim Questionnaire (OBVQ) khusus bagian perpetration yang peneliti terjemahkan dan modifikasi agar lebih spesifik ke bagian verbal. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi ke dalam 3 bagian dan 5 pertanyaan mengenai alasan dan frekuensi serta respon orang dewasa. Pilihan jawaban didasarkan pada skala likert. Skala Likert adalah skala penilaian yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ilmu sosial, khususnya dalam pendekatan kualitatif (FWU Journal of Social Science, 2022).

Tabel 4: Blueprint Tingkat Verbal Bullying Bagian Perpetrator

Dimensi	Butir Item	Jumlah
Bentuk verbal bullying	1,2,3,4	4
Konteks verbal bullying	5,6,7	3
Perasaan	8,9,10	3
Total	10	10

Tiap butir soal memiliki nilai yaitu sangat Setuju (SS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 0. Nilai tiap butir soal kemudian dijumlahkan dan dikelompokkan sesuai interpretasinya. Total nilai 0-9 dinyatakan melakukan verbal bullying tingkat rendah, 10-20 dinyatakan tingkat sedang dan 21-30 dinyatakan tingkat tinggi.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden SMAN 2 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau pada tanggal 10 April 2025. Menurut Hastono (2018), validitas berarti sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur data dengan tepat dimana suatu instrumen dalam penelitian dinyatakan valid bila skor pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Dalam melakukan pengujian validitas, peneliti menggunakan teknik korelasi yaitu Pearson Product Moment. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS. Dari hasil data yang telah peneliti kumpulkan untuk diuji validitasnya, kemudian diuji setiap nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka berdasarkan tabel The Level of Significance, instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $>$ 0,444. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner bagian korban maupun pelaku memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas menurut Hastono (2018), reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan berulang-ulang terhadap kondisi dan alat ukur yang sama.

Peneliti menggunakan uji Cronbach alpha untuk menguji reliabilitas instrumen. Menurut syarat uji reliabilitas Cronbach alpha, kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$ dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha $< 0,6$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner bagian korban memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 dan kuesioner bagian pelaku memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,88. Kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten.

2.4 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisa univariat merupakan suatu metode dalam pengolahan data yang berfokus pada satu variabel secara terpisah. Dalam pendekatan ini, setiap variabel dievaluasi secara independen tanpa mempertimbangkan hubungan atau interaksi dengan variabel lain. (Senjaya, Sriati, Maulana, & Kurniawan 2022). Analisa univariat yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan status keterlibatan), tingkat kejadian verbal bullying, Gambaran profil pelaku verbal bullying, dan respon orang dewasa terhadap kejadian verbal bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian tentang "Analisis Verbal bullying pada Remaja" terhadap 134 responden remaja dengan mengisi lembar kuesioner analisis kejadian verbal bully pada remaja, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut :

3.1 Hasil

Tabel 5: Karakteristik dan Status Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	Remaja Menengah	81	60,4
	Remaja Akhir	53	39,6
	Total	134	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	37,3
	Perempuan	84	62,7
	Total	134	100
3	Status Keterlibatan		
	Terlibat	87	64,9
	Tidak Terlibat	47	35,1
	Total	134	100

Berdasarkan table 5 Karakteristik dan Status Responden, usia responden paling banyak yaitu kelompok remaja menengah yaitu 81 orang (60,4%), Jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 84 orang (62,7%) dan sebanyak 87 orang responden (64,9%) menyatakan pernah terlibat kejadian verbal bullying.

Tabel 6: Karakteristik Responden Terlibat Verbal bullying

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Verbal Bullying											
No	Keterlibatan	Kelompok Usia				Jenis Kelamin				Total	
		Remaja									
		Menengah		Akhir		Laki-Laki		Perempuan			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Hanya korban	33	57,9	24	42,1	23	40,4	34	59,6	57	65,5
2	Hanya pelaku	3	75	1	25	1	25	3	75	4	4,6

3	Korban sekaligus pelaku	17	65,4	9	34,6	8	30,8	18	69,2	26	29,9
Total										87	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden paling banyak terlibat hanya sebagai korban yaitu 57 orang (65,5%). Korban didominasi oleh perempuan sebanyak 34 (59,6%) dan kelompok usia remaja menengah sebanyak 33 orang (57,9%). Responden yang terlibat hanya sebagai pelaku pada penelitian ini berjumlah 4 orang (4,6%) didominasi oleh perempuan sebanyak 3 orang (75%) dan remaja menengah sebanyak 3 orang (75%). Responden yang terlibat sebagai korban sekaligus pelaku berjumlah 26 orang (29,9%) didominasi oleh perempuan sebanyak 18 orang (69,2%) dan remaja menengah sebanyak 17 orang (65,4%).

Tabel 6: Tingkat Kejadian Verbal Bullying dari Perspektif Korban

No	Tingkat kejadian	n	%
1	Rendah	4	4,8
2	Sedang	74	89,2
3	Tinggi	5	6,02
Total		83	100

Berdasarkan table 4.3 tingkat kejadian verbal bullying verbal bullying baik korban (89,2%) maupun pelaku (66,7%) kebanyakan terlibat dalam kejadian verbal bullying tingkat sedang.

Tabel 7: Dampak Emosional Verbal Bullying dari Perspektif Korban

No	Dampak Emosional	Respon				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Merasa sedih, kesal, marah, dan kecewa	65	78,3	18	21,7	83	100
2	Merasa stres atau cemas	44	53	39	47	83	100
3	Tetap merasa aman di sekolah walaupun terkadang ada ancaman verbal	46	55,4	37	44,6	83	100

Berdasarkan tabel 4.4 sebanyak 65 orang korban (78,3%) menyatakan merasa sedih, kesal, kecewa dan marah atas kejadian yang mereka alami.

Tabel 8: Tingkat kejadian verbal bullying

No	Tingkat kejadian	Korban	
		n	%
1	Rendah	10	33,3
2	Sedang	20	66,7
3	Tinggi	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.8 Sebanyak 66,7% pelaku terlibat dalam tindakan verbal bullying tingkat sedang.

Tabel 9: Dampak Emosional Verbal Bullying

No	Dampak Emosional (setelah melakukan verbal bullying)	Respon				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Merasa puas atau senang	10	33,3	20	66,7	30	100
2	Merasa bersalah	20	66,7	10	33,3	30	100
3	Merasa tidak peduli atau merasa perilaku tidak merugikan	8	26,7	22	73,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.9 sebanyak 22 orang pelaku (73,3%) menyatakan mereka tidak setuju jika perilaku mereka dinilai tidak merugikan.

3.2 Pembahasan

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia remaja menengah (14–16 tahun). Fase ini merupakan masa pencarian jati diri di mana individu mengalami perubahan emosi, sosial, dan psikologis yang signifikan. Remaja pada usia ini lebih rentan terlibat dalam perilaku verbal bullying baik sebagai korban maupun pelaku, karena masih berkembangnya regulasi emosi dan kebutuhan akan pengakuan sosial dari kelompok sebaya. Selain itu, tekanan sosial dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok juga menjadi faktor pemicu.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan karakteristik ekspresi emosi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung melakukan verbal bullying secara terselubung seperti bergosip atau menyindir, sementara laki-laki lebih frontal. Meskipun demikian, keduanya memiliki potensi yang sama untuk menjadi pelaku maupun korban.

Dari segi keterlibatan, sebagian besar responden mengaku pernah terlibat dalam verbal bullying. Kebanyakan menjadi korban murni, namun ditemukan pula sejumlah responden yang berperan sebagai pelaku sekaligus korban. Fenomena ini dikenal sebagai bully-victim overlap, yaitu ketika individu yang menjadi korban juga melakukan perundungan terhadap orang lain, biasanya sebagai bentuk pertahanan diri atau akibat dari agresi yang dialami sebelumnya.

Sebagian besar korban mengalami verbal bullying pada tingkat sedang. Bentuknya bisa berupa ejekan, hinaan, pemberian julukan, atau mengungkit pengalaman memalukan. Sebagian kecil korban juga mengalami verbal bullying pada tingkat tinggi, yang dapat menyebabkan gangguan psikologis serius seperti stres berat, kecemasan, hingga depresi.

Dampak emosional paling dominan yang dirasakan korban adalah perasaan sedih, marah, dan kecewa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa verbal bullying memiliki konsekuensi psikologis jangka panjang meskipun tidak menimbulkan luka fisik. Ketika dilakukan berulang, verbal bullying dapat membentuk ingatan emosional negatif yang menetap dan berpengaruh pada konsep diri korban.

Dari perspektif pelaku, sebagian besar mengaku melakukan verbal bullying pada tingkat sedang. Alasan umum pelaku adalah tidak menyukai korban, merasa korban pantas menerima perlakuan tersebut, atau sekadar mengikuti teman sebaya. Beberapa pelaku juga mengaku merasa bersalah atas perbuatannya dan menyadari bahwa perilaku mereka berdampak buruk pada orang lain.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pelaku melakukan tindakan secara berkelompok, yang memperkuat efek intimidasi dan dominasi terhadap korban. Perilaku kelompok ini dapat dipahami sebagai upaya pelaku memperkuat identitas sosial dengan merendahkan pihak lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan remaja, dengan keterlibatan yang cukup tinggi baik sebagai korban maupun pelaku. Tingkat kejadian yang dominan berada pada level sedang, namun dampak emosional yang ditimbulkan tetap signifikan dan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari berbagai pihak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam kejadian verbal bullying berada pada kelompok usia remaja menengah dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden terlibat sebagai korban, dengan tingkat kejadian paling umum berada pada kategori sedang. Korban umumnya mengalami verbal bullying dari kelompok kecil (2–3 orang) dan merasa sedih, marah, serta kecewa akibat kejadian tersebut. Dari sisi pelaku, sebagian besar juga berasal dari kelompok usia remaja menengah, berjenis kelamin perempuan, dan melakukan verbal bullying tingkat sedang dengan alasan tidak menyukai korban. Meskipun sebagian pelaku menyadari dampak negatif dari perilaku mereka, verbal bullying tetap dilakukan. Temuan ini menegaskan bahwa verbal bullying pada remaja merupakan masalah yang cukup umum, berdampak emosional signifikan, dan banyak terjadi pada masa remaja menengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. (Vol. 19).
- Amin, N. n., garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Ardhiyanti, Y. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. <https://j-edu.org/index.php/edu>
- Asriwati & Irawati. (2019). *Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ayu, C., Saidah, Q. I., & Nurhayati, C. (2022). *Verbal bullying* Body Shaming Behavior and Self-Confidence among Teenage Students in Indonesia. *Malaysian Journal of Medical Research*, 06(04), 01–09
- Badan Pusat Statistik (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta: BPS RI
- Bhatnagar, S., & Narayan, S. (2024). Screens to Self-esteem Examining the Impact. *Indian Journal of Positive Psychology*, 15(2), 257–262.
- Damanik, G. N. A., Djuwita, R., & Kunci, K. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 7, Issue 1).
- Day, S., Bussey, K., Trompeter, N., & Mitchison, D. (2022). The Impact of Teasing and Bullying Victimization on Disordered Eating and Body Image Disturbance Among Adolescents: A Systematic Review. *Trauma, Violence, and Abuse*, 23(3), 985–1006.
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28–34
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133
- Fatikasari, Reza, A. (2021) Hubungan Perlakuan Bullying dengan Body Image Pada Remaja. Undergraduate thesis, Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran penerimaan diri korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15

- Hamidsyukrie, Ilyas, M., Masyhuri, & Handayani, N. (2023). *Verbal bullying* and Its Effects on Social Relations of High School Students in Mataram Municipality. In Proceedings of the 3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (ACCESS 2021) (pp. 118–130)
- Hastono, S. P. (2018). Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Depok. Rajawali Pers.
- Hermi, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Dampak Maraknya Aksi *Verbal bullying* Terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(3).
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Pengaruh pelaksanaan sop perawat pelaksana terhadap tingkatan pasien di rawat inap. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 3(23), 274–282.
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2023). Gambaran Perilaku Bullying Verbal pada Remaja. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4).
- Karmilasari, n. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. International Journal of Science and Society, 2(3), 295–311
- Karni-Vizer, N., & Walter, O. (2018). The Impact of Verbal Violence on Body Investment and Self-Worth among College Students. Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma, 29, 314 - 331.
- Khasanah, S. U., Rasimin, & Amanah, S. (2023). Identifikasi Tingkat Perilaku Pelaku Bullying di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar Muaro Jambi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 3844–3853.
- Kristianti, D., & Nurwati, N. (2021). Dampak perceraian orang tua terhadap pembentukan identitas anak saat remaja : Tinjauan teori psikososial erikson. Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(2), 219–227.
- Kurnia, Astuti, I., & Yusuf, A. (2019). Perilaku Bullying Verbal pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa
- Kurniati, N., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2023). Analysis of the Impact of *Verbal bullying* on Elementary School Children. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (20), 383–393.
- Laricchiuta, D., Garofalo, C., & Mazzeschi, C. (2023). Trauma-related disorders and the bodily self: current perspectives and future directions. Frontiers in Psychology, 14
- Libing, V., Lerik, M. D. C., & Kiling, I. Y. (2021). The Experience as a Victim of Bullying and Body Image Perception in Adolescents. Journal of Health and Behavioral Science, 3(1), 58–68
- Magin, P. (2013). Appearance-related bullying and skin disorders. Clinics in dermatology, 31 1, 66-71).
- Nashchubskiy, O. (2024). Bullying and children. Teach your child to fight back against aggressors. GEISER
- Ninggrum, D. R. S., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal Dalam Hubungan Pertemanan Di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 10330–10343.
- Nurwalidah, N. (2023). Bullying dan Penanganannya (Studi Kasus pada Siswa di MTS Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa). Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 20(12)
- Olweus, D. (1999). Sweden. The nature of school bullying: A cross-national perspective. London & New York: Routledge.
- Pardede, J., Huda, A., Saragih, M., & Simamora, M. (2021). Verbals Bullying Related to Self-Esteem on Adolescents. Jendela Nursing Journal.

- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9.
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. Jkep, 6(1), 51–68
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., Hakim Nasution, n., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3)
- Putri, E.Y. (2022). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan Ceria Digital Pada Anggota Kspps Bmt Assyafi'iyah Kc Metro. 25–33.
- Putri, L. N. N., Suryaningsih, Y., & Komarudin. (2025). Hubungan *verbal bullying* dengan harga diri rendah siswa/siswi di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Feelings: Journal of Counseling and Psychology, 2(1), 67–82.
- Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga pada Odha yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(3).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suri, G., Sari, P., Saidah, N., Tawalani, Y., & Kichi, A. (2022). Analisis Perlakuan *Verbal bullying* pada Remaja. Jurnal Neo Konseling.
- Susilo, P., & Setiawati, D. (2019). Studi Tentang Perilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas XI SMA I AL-Aly Kelitudu Bojonegoro. 54– 63.
- Voisin, D. R., Takahashi, L., Miller, D. B., & Hong, J. S. (2023). Bullying victimization and perpetration: some answers and more questions. Jornal de Pediatria, 99(4), 309–311.
- Wada, n. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, n., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi H., Setiawan C. T., Bajak C. M. A., Kusuma M. D. S., Jaftoran E. A., Anies N. n., Yudhawati N. L. P. S., Kardiatur T., Qarimah S. N., Sulaihah S., & Syah A. Y. (2023). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. www.buku.sonpedia.com
- Wójcik, M., & Rzeńca, K. (2021). Disclosing or Hiding Bullying Victimization: A Grounded Theory Study From Former Victims' Point of View. School Mental Health, 13(4), 808–818.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. In Ahlimedia book.